

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Banyaknya potensi dari seni dan kebudayaan Gorontalo serta makin banyaknya seniman-seniman lokal Gorontalo menuntut adanya Pendidikan yang memfasilitasi Seni dan kebudayaan itu sendiri. Di Gorontalo terdapat Universitas Negeri yaitu Universitas Negeri Gorontalo yang mempelajari Kesenian-Kesenian khususnya kesenian *Visual Art* maupun *Sound Art* seperti : Tari, Drama Teater, Musik, Vocalia dan lain-lain yakni terdapat pada Fakultas FSB ( Fakultas Seni Budaya) Jurusan sendratasik yang dimana mereka membutuhkan Bangunan yang dapat menunjang Aktifitas Kesenian Mereka sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang dosen sendratasik bapak Nugrah P. Pilongo bahwa bangunan yang dikhususkan untuk bangunan pertunjukan (Auditorium UNG) sebenarnya tidak bisa menunjang untuk fungsi bangunan pertunjukkan. Menurut beliau bangunan yang dikhususkan untuk pertunjukan dapat digunakan untuk fungsi pertemuan(Auditorium) tetapi bangunan yang digunakan untuk pertemuan (Auditorium) tidak dapat menunjang fungsi pertunjukkan karena adanya kelebihan tata desain ruangan, sehingga tidak dapat memenuhi standar kenyamanan pengguna ruang. Kegiatan kesenian yang sering disenggarakan jurusan sendratasik baik pentas teter, Festival budaya, konser musik, ataupun kegiatan-

kegiatan lainnya kurang maksimal karena kekurangan dari bangunan penunjang yang tidak memiliki tata desain yang baik.

Maka sebenarnya dibutuhkan bangunan yang dapat menjadi tempat memamerkan atau mementaskan pagelaran seni maupun konser secara terstruktur dan sesuai standar, adalah Gedung Pertunjukan Seni Universitas Negeri Gorontalo. Bangunan Pertunjukan Seni ini dapat dijadikan sebuah bangunan yang menjadi tempat yang memfasilitasi dari kesenian dan kebudayaan di Gorontalo, dimana akan digabungkan antara tradisional dan modernitas Gorontalo, sehingga dapat memfasilitasi mahasiswa Sendratasik UNG dan memajukan potensi pariwisata serta kebudayaan di Gorontalo yang maju seiring eksistensi dari Gedung Pertunjukan seni ini.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah :

- Bagaimana merancang Gedung Pertunjukan yang dapat menampung aktivitas seniman Gorontalo maupun Mahasiswa Sendratasik UNG
- Bagaimana Gedung Pertunjukan Seni Universitas Negeri Gorontalo dapat mencerminkan sebagai gedung pertunjukan seni dan budaya yang dapat menyatu dengan lingkungan
- Bagaimana menerapkan organisasi ruang berdasarkan aktifitas pengguna
- Bagaimana merancang suasana interior ruang yang nyaman sesuai dengan kebutuhan pada gedung pertunjukan

## **3. Tujuan**

Tujuan perencanaan objek rancangan ini adalah Untuk merancang Gedung Pertunjukan Seni Universitas Negeri Gorontalo sebagai tempat aktivitas dan kreativitas bagi para seniman-seniman Gorontalo maupun mahasiswa Sendreatasik UNG dengan muatan lokal, dimana Gedung Pertunjukan Seni Universitas Negeri Gorontalo dapat mencerminkan sebagai gedung pertunjukan seni dan budaya serta bagaimana merancang suasana interior ruang yang nyaman sesuai dengan kebutuhan pada gedung pertunjukan

#### 4. Sasaran Pembahasan

Secara arsitektural, sasaran pembahasan untuk mendapatkan secara terperinci mengenai hal-hal berikut :

- a. Konsep perancangan makro, meliputi:
  - Konsep analisa dan pemilihan lokasi dan site
  - Konsep orientasi bangunan
  - Konsep Tata Massa
  - Konsep pola penataan ruang Luar (*Landscape*)
- b. Konsep perancangan mikro, meliputi:
  - Konsep besaran dan kebutuhan ruang
  - Konsep pola organisasi dan hubungan ruang
  - Konsep bentuk dan penampilan bangunan
  - Konsep sistem struktur dan meterial
- c. Konsep sistim utilitas dan perlengkapan bangunan, meliputi:
  - Konsep sistim air bersih
  - Konsep sistim pembuangan
  - Konsep pencahayaan
  - Konsep pengamanan bangunan
  - Konsep penghawaan/Pengkondisian Udara

## **5. Lingkup Pembahasan**

Yang menjadi ruang lingkup pembahasan pada proyek ini adalah ;

- Perencanaan dan perancangan objek rancangan ditekankan pada lingkup disiplin ilmu arsitektural, didukung dengan disiplin ilmu lain
- Merancang bangunan yang menarik dan tertata dengan baik untuk mendukung aktivitas kegiatan seni di dalamnya.
- Penerapan konsep Gedung Pertunjukan Seni Universitas Negeri Gorontalo mencerminkan suasana kebudayaan Gorontalo.

## **6. Metode Pembahasan**

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah metode analisa deduktif, yaitu metode penelusuran pokok masalah yang kemudian dijabarkan pada hal-hal yang spesifik.

Adapun metode yang digunakan pada setiap pembahasan, yaitu :

- Survey lapangan : Mengamati lingkungan sekitar tapak guna menunjang perencanaan dan perancangan objek
- Studi literatur : Mencari data-data yang terkait dengan objek rancangan melalui buku-buku, majalah, internet dan media lainnya.
- Wawancara : Mengadakan wawancara dengan pihak-pihak terkait yang menangani kegiatan pada objek dan masyarakat sekitar lokasi rancangan.

## **7. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan adalah mengemukakan gambaran secara garis besar tentang isi penulisan yang dituangkan pada setiap babnya yaitu:

### **BAB 1. Pendahuluan**

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran Pembahasan, Metode dan Sistematika Penulisan.

### **BAB 2. Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum dimaksudkan untuk mengungkapkan kerangka acuan komprehensif yang terdiri aspek non fisik berupa: pengertian, fungsi, tujuan dan status proyek. Membahas dan menguraikan program dan kegiatan dan rencana dari perorangan, badan swasta atau pemerintah yang menggunakan/memakai/pemilik gedungnya. Dalam hal ini diuraikan struktur organisasi tergantung dari masing-masing proyek, identifikasi dan sifat kegiatan. Sedangkan tinjauan khusus berisi tinjauan/teori-teori arsitektural yang paling substansial yang digunakan sebagai landasan/acuan dalam program perancangan. Isi/rincian subbab di bab ini akan bervariasi sesuai dengan judul proyek Tugas Akhir yang secara garis besar memuat hal-hal yang disebutkan di atas.

### **BAB 3. Karakteristik/Gambaran umum Lokasi**

Bagian ini memuat karakteristik/gambaran umum lokasi penelitian seperti kondisi geografi, topografi, klimatologi, hidrologi, aspek sosial budaya masyarakat dan lain-lain. Diharapkan data yang diperoleh dapat dijadikan acuan dalam penentuan bentuk dan system struktur yang tentunya didasarkan atas teori-teori yang relevan seperti telah diungkapkan pada bab sebelumnya sehingga rancangan yang dihasilkan betul-betul sesuai dengan kebutuhan pengguna dan sesuai dengan karakteristik daerah.

### **BAB 4. Kesimpulan**

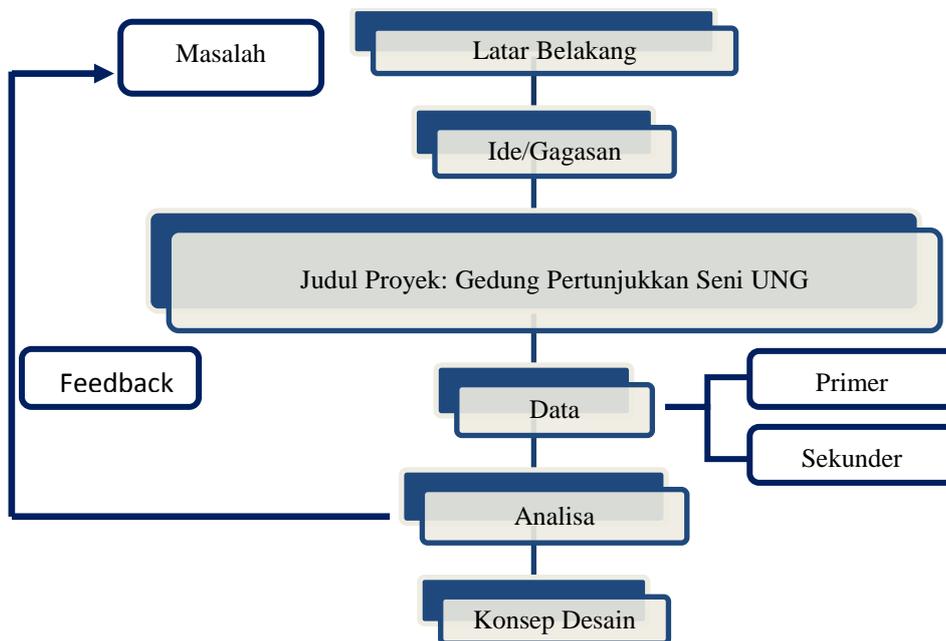
Bagian ini memuat pernyataan singkat dan tepat yang dirangum dari hasil kajian dan pembahasan bab-bab sebelumnya yang berisi asumsi/anggapan dasar serta langkah-langkah yang akan dilakukan terkait dengan pemecahan masalah objek rancangan

### **BAB 5. Konsep Dasar Perancangan**

Bab ini berisi pendekatan konsep dasar perencanaan dimaksudkan sebagai langkah untuk transformasi kearah ungkapan fisik perencanaan sebagai upaya untuk memecahkan masalah bagi tuntutan perwujudan fisiknya, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Pendekatan konsep ini dibedakan atas Konsep Dasar Perencanaan Makro sebagai langkah penyelesaian terhadap lokasi/site, kaitanya dengan orientasi bangunan dengan bangunan lainnya dalam hal ini termasuk tata massa dan tata ruang lainnya. Pendekatan Konsep Dasar Perencanaan Makro sebagai

langkah penyelesaian dalam penyusunan program ruang berupa : kebutuhan ruang, pola organisasi/hubungan ruang, besaran ruang, bentuk dan penampilan, penentuan system struktur dan material yang digunakan.

## 8. Alur Perancangan



**Gambar 1.1 Skema Alur Perancangan**  
(Sumber: Analisa Penulis)